

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk mengkaji kembali secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang atau dirasakan kurang agar menjadi lebih efektif, efisien dan menarik.¹ Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.²

Penelitian tindakan kelas (PTK) dikemukakan oleh Wibawa dinyatakan bahwa:³

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajarann yang dilakukan”.

Taggart menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-

¹ Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008)., h. 4

² *Ibid*, h. 7

³ Wibawa, B. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003)., h. 9

perubahan dan mempelajari akibat perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat dari perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil belajar reflektif.⁴

Menurut Penelitian yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan melakukan sistem spiral.⁵ Model ini digunakan peneliti karena sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas diantaranya identifikasi masalah, tahapan perencanaan tindakan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi, refleksi dan tahapan perencanaan tindak lanjut.

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah dan peneliti yang nantinya secara kolaboratif menyelesaikan masalah berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Batupoaro khususnya di kelompok B. Hal ini diawali dengan kesadaran guru terhadap adanya permasalahan yang harus segera diselesaikan secara profesional. Guru tidak mampu melihat sendiri pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu guru memerlukan bantuan dan kerjasama dari peneliti ataupun kepala sekolah.

B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Batupoaro Kota Baubau. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 anak dengan rincian 10 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki.

⁴*Ibid*, h. 4

⁵ Wardhani dan Wihardit. *Op cit*, h. 3

Adapun pertimbangan dan alasan pemilihan objek adalah adanya kenyataan bahwa berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru TK Batupoaro Kota Baubau kelompok B jarang melakukan kegiatan kolase dalam meningkatkan kreativits anak.

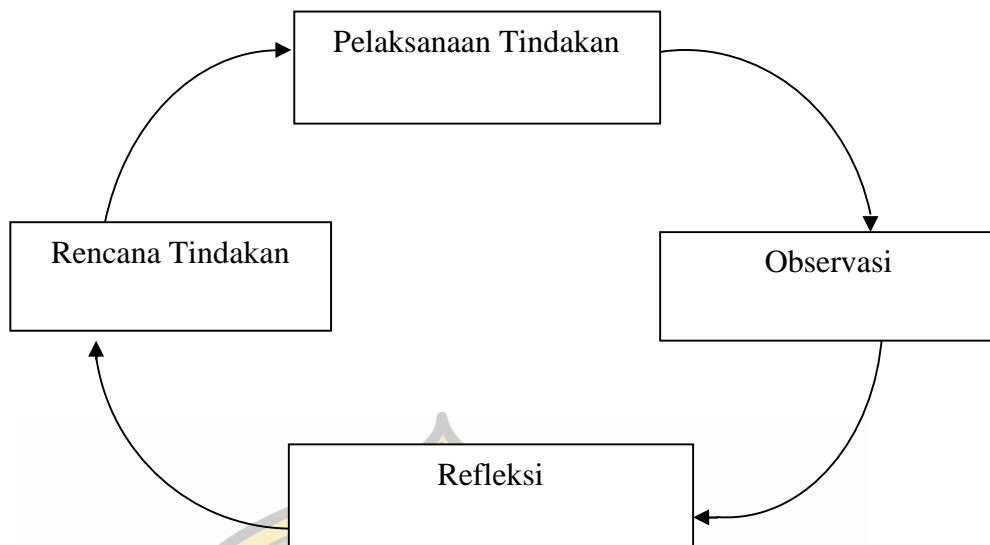
Melalui kegiatan kolase anak dituntut untuk membuat sebuah karya yang berasal dari ide dan imajinasinya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang berperan jika seandainya terdapat kesulitan atau kemacetan dalam pembelajaran.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Februari 2016.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan diadaptasi dari model penelitian tindakan (*action research*) Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wijaya Kusuma) yang meliputi empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflection*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.⁶ Desain tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

⁶ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Indeks. 2011)., h. 2



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas⁷

D. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, secara utuh tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:⁸

Tahap 1: Perencanaan

Persiapan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema pada hari itu di TK Batupoaro Kota Baubau.
2. Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu kelompok B.
3. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006)., h. 84

⁸ *Ibid*, h. 98-100

4. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi dan panduan wawancara yang akan digunakan dalam proses kegiatan kolase. Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan peningkatan kreativitas melalui kolase.

Tahap2: Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap 2 ini guru harus ingat dan taat pada rencana yang sudah disepakati dan dirumuskan oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian dan prosedur penelitian yang telah disusun bersama. Guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan.

Tahap 3: Observasi atau Pengamatan

Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses kegiatan kolase. Peneliti mengamati siswa dan guru ketika proses pembelajaran kolase. Pengamatan dalam proses kegiatan kolase dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek-aspek kreativitas yang ada pada diri anak saat kegiatan membuat kolase. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Tahap 4: Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan kreativitas pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus II, maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data berupa proses perubahan kinerja selama berlangsungnya belajar mengajar.⁹ Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait. Observasi lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Teknik

⁹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Press. 2011)., h. 73

yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti ikut berperan aktif dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun yang dimaksud observasi adalah pengamatan dan analisis kegiatan, tugas dan proses. Pengumpulan data melalui teknik observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas selama pembelajaran berlangsung, serta untuk mengukur kinerja guru dan keterlibatan anak didik dalam pembelajaran kreativitas.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) yaitu pemberian pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sebagai subjek penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

Lembar wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dengan jawaban secara lisan. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada guru dan anak didik yang bertujuan untuk mengetahui arah minat dan tingkat kreativitas anak TK Batupoaro Kota Baubau Kelompok B. Melalui kegiatan wawancara dapat diketahui dengan jelas mengenai

masalah atau hambatan yang dialami guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Studi Dokumentasi (*Documentation Study*)

Dokumen merupakan semua bentuk tulisan yang dikumpulkan dan disimpan dan dapat digunakan kembali bila diperlukan, juga gambar atau foto.¹⁰ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kurikulum, program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), data absensi, buku kepegawaian, dan buku data anak. Data dokumentasi ini bermanfaat untuk memberikan penjelasan dari hasil observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.¹¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi (*checklist*)

Lembar observasi digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan kolase dan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Kisi-kisi observasi kreativitas anak melalui kegiatan kolase dan aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitiann Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2010)., h. 154

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Op cit*, h. 101

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi Kreativitas Anak

Nama Anak :

Jenis Kegiatan :

Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda cek () angka pada kolom skor sesuai dengan hasil pengamatan

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	Skor
1	Kelancaran	Jika anak secara mandiri mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi	4
		Jika anak secara mandiri mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase	3
		Jika anak hanya mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase tertentu	2
		Jika anak tidak bisa membuat bentuk tempelan dari bahan kolase	1
2	Kelenturan	Jika anak mampu mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase	4
		Jika anak mampu mengkombinasikan tiga bahan dalam membuat kolase	3
		Jika anak menempel dua bahan dalam membuat kolase	2
		Jika anak menempel satu bahan dalam membuat kolase	1
3	Keaslian	Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya	4
		Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri namun masih sama dengan teman lainnya	3
		Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri namun masih dengan bantuan	2
		Jika anak belum mampu membuat hasil karya dalam kegiatan kolase	1
4	Elaborasi	Jika anak mampu mengkombinasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya dengan terperinci	4
		Jika anak mampu mengkombinasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	3
		Jika anak mampu mengkomunikasikan tetapi belum bisa mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	2

		Jika anak tidak mampu sama sekali mengkombinasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya	1
--	--	--	---

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

No	Fokus Penelitian dan Penilaian kepada Guru	Kriteria Penilaian			Skor
		B	C	K	
1	Kemampuan Membuka Pembelajaran				
	a. Membuka pelajaran dengan salam				
	b. Melakukan presensi atas kehadiran anak				
	c. Melakukan apersepsi				
	d. Penggunaan alat/media pemusat perhatian				
2	Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan suara				
	b. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran				
	c. Memberikan arahan kepada anak tentang pelaksanaan pembelajaran kolase dengan menggunakan media bahan alam				
	d. Melakukan pengelolaan kelas dengan baik				
	e. Memotivasi anak supaya lebih berani untuk mengemukakan pendapat terhadap materi				
	f. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya dengan sikap yang lebih tenang				
	g. Dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing anak untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai materi pembelajaran				
	h. Dapat membagi perhatian yang sama kepada seluruh anak				
	i. Memberikan <i>reward</i> kepada anak yang berpartisipasi aktif				
	j. Mengklasifikasi dan memberikan penjelasan terhadap pemahaman anak yang kurang tepat				
	3	Evaluasi			

	a. Menggunakan penilaian lisan				
	b. Menggunakan penilaian tulisan				
4	Kemampuan Menutup Pembelajaran				
	a. Bersama-sama anak menyimpulkan materi pembelajaran				
	b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya				
	c. Menginformasikan bahan/materi berikutnya				
	d. Menutup pelajaran dengan salam				
	Jumlah Perolehan Skor				
	Jumlah Skor Maksimal Seluruh Aktifitas				
	Persentase				

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah merangkum data dengan cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu memberikan makna.¹² Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis menggunakan teknik persentase. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan menurut Ngalm Purwanto, persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:¹³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = skor mentah yang diperoleh siswa

¹² Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit. *Op cit*, h. 59

¹³ Ngalm Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006)., h. 102

N = skor maksimum

Hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:¹⁴

1. Kriteria Sangat Baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%
2. Kriteria Baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%
3. Kriteria Cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%
4. Kriteria Kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Dari persentase di atas, penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase yang diadaptasikan dari pendapat Acep Yoni dan prosedur penelitian di TK atau RA, yaitu:

Tabel 3.4
Kategori Persentase Kreativitas Anak

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26% - 50%
4	BB (Belum Berkembang)	0% - 25%

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% anak berada pada tingkat perkembangan berkembang sangat baik. Anak mampu menguasai 4 aspek kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Aspek kelancaran yaitu jika anak sudah mampu membuat

¹⁴ Acep Yoni. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia. 2010), h. 176

bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi, kelenturan jika anak sudah mampu menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase, keaslian yaitu jika anak sudah mampu membuat hasil karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lainnya serta elaborasi jika anak sudah mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas dalam membuat kolase.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Batupoaro Kota Baubau, terletak di Jalan Wasilomata, Kelurahan Wameo, Kecamatan Batupoaro Kota Baubau. TK Batupoaro ini berdiri pada tanggal 16 November 1981.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Kondisi ruang kelas di TK Batupoaro Kota Baubau cukup baik, terdapat sudut-sudut pembelajaran di setiap ruang kelasnya dan beberapa poster. Setiap kelas sudah terdapat almari untuk menyimpan buku-buku penunjang pembelajaran dan almari penyimpanan alat permainan edukatif. Kondisi di luar kelas terdapat rak sepatu untuk meletakkan sepatu anak-anak. Fasilitas alat permainan edukatif dan media pembelajaran sudah cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang tersedia di TK Batupoaro Kota Baubau antara lain ruang kelas berjumlah 2 kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi, halaman bermain, dan ruang parkir. Untuk alat permainan ada 2 macam yaitu alat permainan luar dan permainan dalam. Alat permainan luar meliputi jungkat jungkit, ayunan, panjatan. Sedangkan alat permainan dalam meliputi puzzle, balok, bola, miniatur hewan, tempat ibadah, tanda-tanda lalu lintas, alat pertukangan, alat-alat kesehatan, simpai dan sebagainya. Kondisi alat permainan di dalam kelas dan di luar kelas cukup baik dan lengkap.